

PENGEMBANGAN MOTIF MENGGUNAKAN TEKNIK *TILING* DENGAN INSPIRASI RAGAM HIAS DALAM MUSHAF PURA PAKUALAMAN

Farizka Shobrina Adzania¹, Morinta Rosandini² dan Jeng Oetari³

^{1,2,3} Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buah Batu –
Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
farizkashobrina@student.telkomuniversity.ac.id, morintarosandini@telkomuniversity.ac.id,
ajengoetarii@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Terdapat berbagai macam teknik yang dapat digunakan untuk menciptakan motif repetisi, salah satunya dengan teknik *tiling*. Teknik *tiling* berpotensi dalam menghasilkan inovasi dan variasi motif. Bentuk *tile* dalam teknik *tiling* yang berupa poligon identik menghasilkan motif yang berbentuk geometris sederhana yang kaku, monoton, dan tidak bervariasi. Beberapa *brand* lokal telah mengaplikasikan teknik *quadrilateral tiling* dengan bentuk *tile* persegi dan unsur flora yang organik pada produknya, tetapi repetisi motif yang dihasilkan terlihat seperti repetisi motif pada umumnya dan tidak mencerminkan karakteristik teknik *tiling*. Berdasarkan hal tersebut, ditemukan peluang untuk mengembangkan motif dengan teknik *tiling* menggunakan *tile* selain persegi serta unsur bentuk organik. Bentuk-bentuk organik flora juga dapat ditemukan dalam ragam hias pada Mushaf Pura Pakualaman, yang menjadi inspirasi utama penelitian. Selain itu, terdapat persamaan karakter dari ragam hias Mushaf Pura Pakualaman dengan teknik *tiling*, yaitu adanya prinsip keseimbangan serta sifatnya yang membingkai. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan motif dengan teknik *tiling* dengan memanfaatkan bentuk organik sehingga menghasilkan inovasi motif yang bervariasi. Metode penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif yang berfokus pada teori berdasarkan studi literatur serta eksplorasi teknik repetisi motif secara digital. Hasil akhir eksplorasi komposisi motif kemudian diaplikasikan dengan teknik *digital printing* dan diterapkan ke busana *modest* wanita.

Kata kunci: geometris, motif, pura pakualaman, ragam hias mushaf, teknik *tiling*

Abstract: Various techniques can be used to create repetitive motifs, one of which is *tiling*. *Tiling* technique has potential to generate innovative and varied motifs. *Tile* shapes in *tiling* techniques, which are identical polygons, produce geometric motifs that are rigid, monotonous, and lacking in variation. Several local brands have applied *quadrilateral tiling* techniques using square tiles and organic floral elements, but the resulting motifs appear like general motif repetitions and do not reflect the characteristics of *tiling* technique. Therefore, there is an opportunity to develop motifs using tiles other than squares and organic shapes. Organic floral forms can also be found in the ornamental designs in Mushaf Pura Pakualaman the main inspiration for this research. Additionally,

there are character similarities between the ornamental designs in Mushaf Pura Pakualaman and tiling techniques, such as balance and framing. This research aims to create innovative and varied motifs using tiling technique and organic shapes. The research method used is qualitative, focusing on theory based on literature studies and exploring digital motif repetition techniques. Final motif compositions are then applied using digital printing techniques to modest women's fashion.

Keywords: *geometric, motif, ornamental designs in mushaf, pura pakualaman, tiling technique*

PENDAHULUAN

Motif repetisi pada umumnya terdiri dari kumpulan bentuk serupa yang kemudian diulang atau direpetisi dalam suatu interval yang teratur (Steed & Stevenson, 2012). Menurut Jackson (2018), terdapat berbagai teknik repetisi yang dapat digunakan untuk menghasilkan suatu motif repetisi, seperti teknik repetisi simetri linear, teknik repetisi simetri planar, teknik *tiling*, dan teknik repetisi *Escher-type (tessellation)*. Jika dilihat dalam penelitian sebelumnya, teknik repetisi simetri linear, simetri planar, dan Escher (*tessellation*) sudah pernah diteliti oleh Dwicahyani dan Rosandini (2023), Saldy dan Rosandini (2021), serta Fatharani dan Rosandini (2021). Berdasarkan hal tersebut, teknik yang masih belum diteliti, dieksplorasi, dan dikembangkan lebih lanjut adalah teknik *tiling*.

Dalam motif repetisi, terdapat suatu komponen yang membingkai modul utama hingga akhirnya menjadi sebuah motif repetisi, yaitu *tile*. *Tile* memiliki bentuk berupa poligon identik yang berulang dan saling bertautan. Berdasarkan Jackson (2018), teknik *tiling* merupakan teknik dalam menyusun sebuah *tile* atau memodifikasikan tata letak posisi dari *tile* itu sendiri. Dalam pengolahannya, teknik *tiling* memerlukan perhitungan matematis dalam menghasilkan motif repetisi. Terdapat enam cara dalam menyusun *tile* atau teknik *tiling*, yaitu dengan *quadrilateral tiling*, *triangular tiling*, *60-120-degree tiling*, *semi-regular tiling*, *non-tessellating tiling*, dan *superimposition of grid lines* (Jackson, 2018).

Sementara itu, berdasarkan studi visual pada motif dengan teknik *tiling* yang sudah dilakukan oleh Jackson (2018), motif yang dihasilkan memiliki sifat

geometris, teratur, dan kaku. Berdasarkan hasil observasi, beberapa *brand* lokal seperti Buttons carves, Benang Jarum, Ahzarayy, Kashmeer, dan Ghea juga sudah mengaplikasikan teknik *tiling* pada motif dalam produk mereka. Teknik *tiling* yang digunakan adalah teknik *quadrilateral tiling* dengan bentuk *tile* persegi. Dalam repetisi motif, bentuk *tile* persegi adalah bentuk paling dasar dan umum digunakan. Hal ini membuat motif dengan teknik *quadrilateral tiling* dan *tile* persegi yang dihasilkan oleh *brand-brand* tersebut terlihat seperti motif dengan teknik repetisi motif pada umumnya dan tidak mencerminkan teknik *tiling*. Motif tersebut kemudian diaplikasikan pada busana *modest* dengan unsur pembentuk motif yang berasal dari bentuk geometris dan beberapa bentuk flora. Dalam pengembangannya, terlihat potensi untuk menghasilkan motif dengan teknik *tiling* menggunakan bentuk *tile* selain persegi serta unsur bentuk non-geometris atau organis yang beragam, sehingga menghasilkan motif yang variatif dan inovatif.

Di sisi lain, berdasarkan Syahrazad (2021), bentuk-bentuk organis juga dapat ditemukan dalam ragam hias mushaf Al-Quran Nusantara, yaitu berupa bentuk flora atau tumbuh-tumbuhan. Bentuk-bentuk tersebut mengisi ragam hias mushaf dan sering kali dipadukan dengan bentuk geometris. Salah satunya dapat ditemukan pada ragam hias yang terdapat dalam Mushaf Al-Quran Pura Pakualaman. Bentuk yang digunakan adalah bentuk flora yang organis dengan prinsip komposisi repetisi simetris ditambah dengan perpaduan dari bentuk bingkai yang geometris (Syahrazad, 2021). Melalui analisis visual, diketahui terdapat beberapa kesamaan karakter antara teknik *tiling* dan ragam hias Mushaf Pura Pakualaman terlihat dari unsur penyusun motif yang berasal dari bentuk geometris dan flora serta memiliki sifat karakter membingkai. Seperti halnya teknik *tiling* yang membingkai atau mengelilingi modul utama suatu motif repetisi, ragam hias dalam Mushaf Pura Pakualaman juga membingkai atau mengelilingi suatu teks. Namun, ragam hias Mushaf Pura Pakualaman masih hanya sebatas

sebuah bingkai teks dengan repetisi yang digunakan adalah repetisi secara linear yang satu arah, yaitu secara horizontal ataupun vertikal saja. Oleh karena itu, terlihat potensi untuk melakukan pengembangan motif dengan menggunakan ragam hias dalam Mushaf Pura Pakualaman untuk menghasilkan motif repetisi yang lebih variatif dan inovatif.

Berdasarkan pemaparan data-data di atas, diperlukan adanya pengembangan motif menggunakan teknik *tiling* sebagai teknik repetisi motif dengan inspirasi bentuk non-geometris atau organis dengan inspirasi ragam hias dalam Mushaf Pura Pakualaman. Hal ini bertujuan untuk meneliti, mengeksplorasi, serta mengembangkan teknik *tiling* lebih lanjut dan menghasilkan motif baru yang variatif dan inovatif yang kemudian akan diaplikasikan dalam suatu produk fashion.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian berfokus pada eksplorasi teknik dalam pembuatan motif yang menggunakan perhitungan matematis sehingga dibutuhkan data-data yang berkaitan serta mendukung dalam topik penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara studi literatur, observasi, dan eksplorasi. Metode studi literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Salah satu sumber yang digunakan adalah buku karya Paul Jackson (2018), yaitu *How to Make Repeat Patterns* yang menjadi salah satu pedoman untuk membuat motif dengan menggunakan teknik *tiling*. Observasi dilakukan dengan menganalisis visual bentuk dan karakteristik teknik *tiling* serta inspirasi ragam hias terkait. Sedangkan, metode eksplorasi dilakukan dalam segi

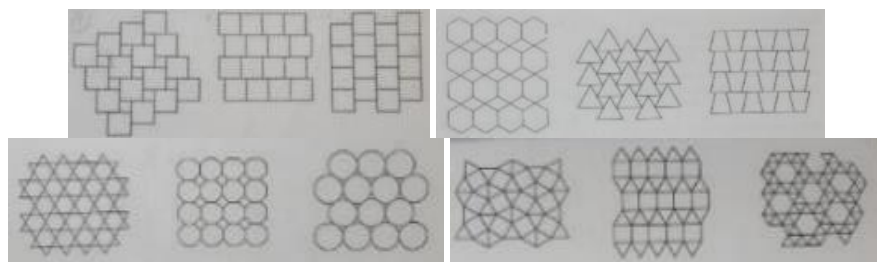
mengolah motif dengan teknik *tiling* menggunakan aplikasi digital berbasis vektor, yaitu Adobe Illustrator.

HASIL DAN DISKUSI

Teknik *Tiling*

Berdasarkan Jackson (2018), sebuah *tile* dalam motif repetisi berbentuk poligon identik yang berulang dan saling bertautan tanpa ruang kosong di antaranya yang membingkai, mengelilingi modul utama suatu motif repetisi. Dalam buku Paul Jackson, *tile* digambarkan dengan bentuk poligon kosong dengan garis tepi berwarna hitam. Sedangkan, teknik *tiling* merupakan teknik dalam menyusun sebuah *tile* atau memodifikasikan tata letak posisi dari *tile* itu sendiri. Terdapat enam klasifikasi teknik *tiling* berdasarkan bentuk dasar *tile* dan cara menyusunnya, yaitu dengan *quadrilateral tiling*, *triangular tiling*, *60-120-degree tiling*, *semi-regular tiling*, *non-tessellating tiling*, dan *superimposition of grid lines* (Jackson, 2018).

Quadrilateral tiling adalah teknik yang menggunakan bentuk *tile* segi empat, sedangkan *triangular tiling* menggunakan bentuk *tile* segitiga. Teknik *60-120-degree tiling* menggunakan bentuk *tile* segi-enam (heksagon) atau segitiga yang direpetisi membentuk heksagon. *Semi-regular tiling* menggunakan lebih dari satu bentuk *tile* dalam repetisinya. *Non-tessellating tiling* adalah *tiling* dengan bentuk poligon yang disusun secara rapat namun menyisakan ruang yang tidak beraturan di antaranya. Sedangkan *superimposition of grid lines* terbentuk dari serangkaian garis panjang yang bersilangan (Jackson, 2018).



Gambar 1 Beberapa Contoh Teknik *Tiling*
Sumber: Jackson (2018)

Hasil Eksplorasi Duplikasi Teknik *Tiling*

Eksplorasi awal dilakukan dengan cara menduplikasi teknik *tiling* untuk mengenal dan memperdalam teknik *tiling* secara teknis sehingga terlihat teknik-teknik *tiling* yang potensial dan berhasil dicapai oleh peneliti dengan menggunakan Adobe Illustrator. Berdasarkan eksplorasi ini, dapat diketahui bahwa dibutuhkan perhitungan matematis dalam menghasilkan motif repetisi menggunakan teknik *tiling*. Hasil repetisi motif yang dihasilkan dengan teknik *tiling*, khususnya jika *tile* dihilangkan, terlihat seperti dihasilkan dengan teknik repetisi *square repeat*, *half-drop repeat*, atau *brick repeat* biasa. Sehingga, hasil motif repetisi dengan teknik *tiling* yang tidak menghilangkan bentuk *tile* menunjukkan hasil repetisi yang bervariasi dibandingkan dengan hasil repetisi tanpa menggunakan *tile*. Ditemukan juga beberapa teknik yang tidak berhasil dicapai menggunakan Adobe Illustrator, yaitu teknik yang menggunakan *tile* persegi yang dirotasi sebesar 15°, bentuk dodekagon (segi-12), dan teknik *non-tessellating tiling*.

Hasil Studi Visual

Dilakukan studi visual terhadap motif dengan teknik *tiling* yang berada dalam buku Paul Jackson (2018) dan pada *brand* lokal, serta ragam hias dalam Mushaf Pura Pakualaman. Berdasarkan studi visual teknik *tiling* dalam buku Paul Jackson (2018), ditemukan bahwa hasil repetisi motif yang dihasilkan sangat geometris dan tidak bervariasi. Kemudian, diketahui juga bahwa *tile* memiliki karakteristik, yaitu berbentuk poligon yang bersifat membingkai atau mengelilingi modul utama yang kemudian direpetisi. Berdasarkan observasi visual pada produk *brand-brand* lokal yang sudah menggunakan teknik *tiling* dalam membuat motif, diketahui bahwa mayoritas menggunakan bentuk geometris dan flora dalam motifnya dan diaplikasikan pada produk *modest wear* wanita.



Gambar 2 Dari kiri ke kanan: Ragam hias awal, tengah, dan akhir Mushaf Is.1
Sumber: Syahrazad, 2021

Naskah-naskah klasik Nusantara sangat kaya akan ragam hias, seperti ragam hias iluminasi yang menghiasi tepi teks naskah. Salah satu contohm dapat ditemukan pada Mushaf yang terdapat di Perpustakaan Pura Pakualaman. Studi visual yang dilakukan terhadap ragam hias pada Mushaf Pura Pakualaman menunjukkan beberapa kesamaan karakter antara ragam hias tersebut dengan teknik *tiling*:

Tabel 1 Persamaan Karakter

No.	PERSAMAAN KARAKTER	
	Teknik <i>Tiling</i>	Ragam Hias Mushaf Pura Pakualaman
1.	Unsur pembentuk yang digunakan dalam motif adalah bentuk geometris dan flora.	Unsur pembentuk yang digunakan dalam ragam hias motif adalah bentuk flora dengan beberapa bentuk geometris
2.	Menggunakan prinsip rupa, yaitu keseimbangan, irama, proporsi, dan kesatuan.	Menggunakan prinsip rupa, yaitu keseimbangan simetris, irama dan kesatuan.
3.	<i>Tile</i> memiliki karakter, yaitu berbentuk poligon yang bersifat membingkai atau mengelilingi modul utama yang kemudian direpetisi.	Ragam hias Mushaf Pura Pakualaman berbentuk membingkai dan mengelilingi suatu teks surah.

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Berdasarkan tabel, dapat disimpulkan bahwa terdapat potensi untuk menggabungkan kedua hal tersebut untuk menghasilkan motif yang variatif dan inovatif.

Pattern Board



Gambar 3 Pattern Board
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

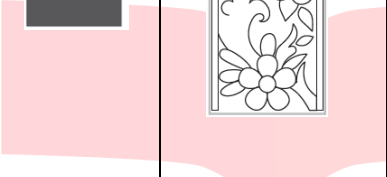
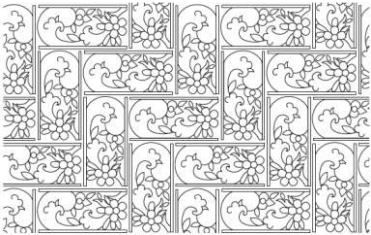
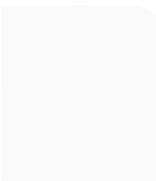
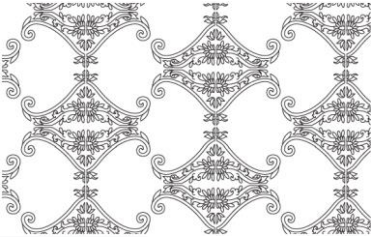
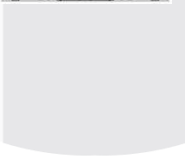
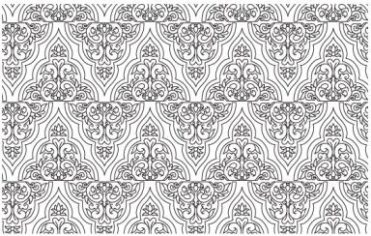
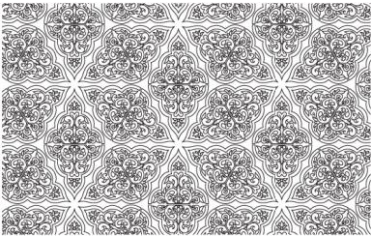
Pattern Board dengan judul ‘Serangkai’ ini mengambil inspirasi dari ragam hias yang terdapat dalam Mushaf Pura Pakualaman, salah satu mushaf kuno Nusantara yang masih ada hingga saat ini. Corak dan visual tradisionalnya yang klasik dan detail yang terbentuk dari bentuk-bentuk flora dan geometris serta sifatnya yang membingkai menjadi peluang untuk mengembangkan ragam hias tersebut dengan menggunakan teknik *tiling* dalam menghasilkan suatu motif repetisi. Selain itu, pola motif dari teknik *tiling* juga ditemukan dalam motif tegel (ubin). Sehingga, kedua inspirasi tersebut nantinya akan dikombinasikan untuk menghasilkan motif dengan kesan tradisional klasik yang khas, yaitu ragam hias Mushaf Pura Pakualaman sebagai inspirasi bentuk elemen dasar motif, serta motif tegel sebagai inspirasi pengayaan dan komposisi motif repetisi. Pengayaan motif yang digunakan adalah pengayaan tradisional klasik detail dan ornamentatif.

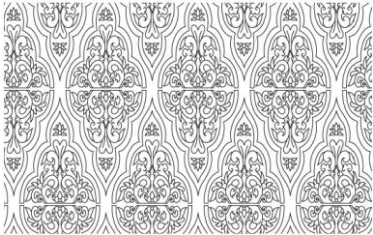
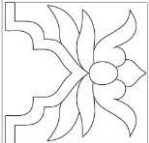
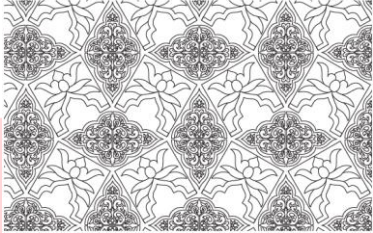
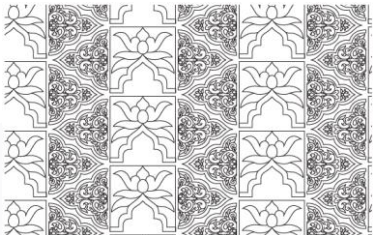
Eksplorasi Pembuatan dan Repetisi Modul Motif

Eksplorasi yang dilakukan adalah berupa pembuatan modul motif yang dibuat berdasarkan bentuk dasar inspirasi dan kemudian diberi isian sesuai

dengan ornamen ragam hias yang ditemukan pada masing-masing inspirasi.
Modul motif yang sudah dibuat kemudian direpetisi dengan teknik *tiling*.

Tabel 3 Eksplorasi Pembuatan dan Repetisi Modul Motif

No.	Gambar Ragam Hias Mushaf	Bentuk Dasar	Modul Motif	Repetisi dengan Teknik <i>Tiling</i>
1.		 		 Teknik <i>Quadrilateral Tiling: Rectangular Tiles</i>
2.		 		 Teknik <i>Quadrilateral Tiling: Rhombic and Trapezium Tiles</i>
3.		 	 	 Teknik <i>Triangular Tiling: Equilateral Triangles</i>  Teknik <i>60-120-degree Tiling: Equilateral Triangles Only</i>

4.				 Teknik Teknik <i>Triangular Tiling: Isosceles Triangles</i>
5.	 dan 	 dan 	 dan 	 Teknik <i>Semi-Regular Tiling: Two Polygonal Tiles</i>  Teknik <i>Semi-Regular Tiling: Two Polygonal Tiles</i>

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Berdasarkan eksplorasi pembuatan dan repetisi modul motif, ditemukan bahwa modul motif yang tidak penuh dan tidak memiliki bingkai berbentuk *tile* menghasilkan repetisi motif yang mirip dengan repetisi biasa (*square repeat*, *half-drop repeat*, dan *brick repeat*) dan tidak mencerminkan karakter dari teknik *tiling*.

Eksplorasi Lanjutan dan Repetisi Modul Motif

Eksplorasi yang dilakukan adalah berupa penambahan bingkai untuk mempertahankan karakter dari teknik *tiling* yang membingkai serta menambahkan isian pada modul yang masih kosong. Dilakukan juga proses pewarnaan sesuai dengan warna yang terdapat pada konsep *Pattern Board*

yang sudah ada. Modul motif tersebut kemudian direpetisikan dengan teknik *tiling*.

Tabel 4 Eksplorasi Pembuatan dan Repetisi Modul Motif

No.	Gambar Ragam Hias Mushaf	Bentuk Dasar	Modul Motif	Repetisi dengan Teknik <i>Tiling</i>
1.				 Teknik <i>Quadrilateral Tiling: Rectangular Tiles</i>
2.				 Teknik <i>Quadrilateral Tiling: Rhombic and Trapezium Tiles</i>
3.				 Teknik <i>Triangular Tiling: Equilateral Triangles</i>  Teknik <i>60-120-degree Tiling: Equilateral Triangles Only</i>

4.				 Teknik Teknik <i>Triangular Tiling: Isosceles Triangles</i>
5.	 dan 	 dan 	 dan 	 Teknik <i>Semi-Regular Tiling: Two Polygonal Tiles</i>  Teknik <i>Semi-Regular Tiling: Two Polygonal Tiles</i>

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Berdasarkan eksplorasi lanjutan repetisi modul motif yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa keberadaan bentuk bingkai *tile* dan penuhnya modul motif mempengaruhi hasil repetisi motif dalam menghasilkan variasi motif yang tetap memiliki prinsip kesatuan dan harmoni. Warna-warna yang digunakan dalam eksplorasi pun menggunakan warna yang terinspirasi dari ragam hias dalam Mushaf Pura Pakualaman yang sesuai dengan konsep dalam *Pattern Board*.

Deskripsi Konsep Perancangan

Konsep perancangan produk dalam penelitian ini berjudul “Serangkai” dengan inspirasi utama dari ragam hias flora dan geometris dalam Mushaf Pura Pakualaman. Konsep “Serangkai” mengutamakan prinsip kesatuan dan

harmoni dalam komposisi motifnya. Ragam bentuk flora serta geometris dari Mushaf Pura Pakualaman kemudian diolah menggunakan teknik *tiling* sehingga menjadi motif repetisi. Konsep ini juga dipadukan dengan motif tegel, yaitu motif di ubin-ubin klasik, yang dalam komposisinya juga menggunakan teknik *tiling*. Komposisi motif dalam busana yang digunakan adalah *mix pattern* dengan menggabungkan lebih dari satu motif repetisi yang disusun secara teratur. Hal ini mengacu pada hasil analisis *layout* komposisi motif pada brand pembanding untuk mengoptimalkan penggunaan dan peletakan motif dengan teknik *tiling* secara visual. Selain itu, palet warna yang digunakan adalah warna-warna bernuansa klasik yang dapat ditemukan dalam ragam hias Mushaf Pura Pakualaman.

Image Board



Gambar 4 *Image Board*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Image board terdiri dari objek-objek yang mendukung dalam konsep perancangan produk dalam penelitian ini: bentuk ragam hias dalam Mushaf Pura Pakualaman yang dipadukan dengan detail-detail dalam motif tegel (ubin), komposisi motif yang menjadi inspirasi dalam konsep perancangan, palet warna, serta siluet busana yang menjadi acuan. Komposisi motif pada busana yang digunakan adalah *mix pattern* yang menggabungkan lebih dari

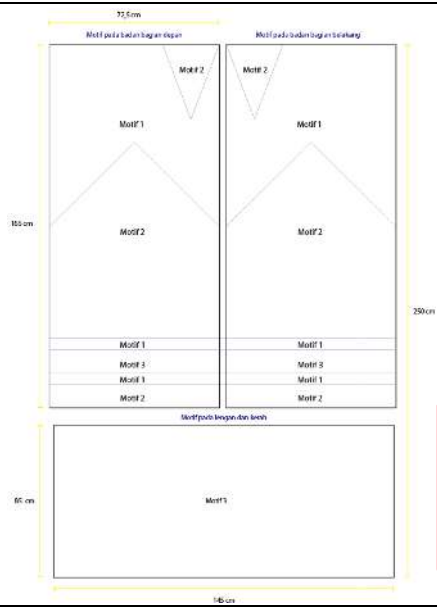
satu motif repetisi dengan palet warna berdasarkan warna inspirasi yang diambil. Hasil akhir produk adalah busana *modest* wanita, yaitu berupa *dress* bersiluet *A-line* dengan motif *full print* yang diaplikasikan dengan teknik *digital printing*.

Komposisi Motif

Selanjutnya dibuat komposisi motif yang berdasarkan acuan dari komposisi motif *brand* pembanding. Komposisi motif tersebut juga kemudian disesuaikan kembali dengan mengatur *layout* komposisi motif pada kain dan berdasarkan penempatannya dalam produk busana.

Tabel 5 Komposisi Motif

No.	Layout Komposisi Motif pada Kain	Komposisi Motif
1.	160 cm Motif pada badan bagian atas < lengan Motif 3 Motif 1 Motif 2 Motif 1 Motif 3 Motif 1 160 cm Motif pada badan bagian bawah < lengan Motif 3 Motif 1 Motif 2 Motif 1 Motif 3 Motif 1 160 cm	
 Motif 1Motif 2Motif 3		
Keterangan Komposisi terdiri atas 2 motif dengan teknik <i>tiling</i> dan 1 motif pendukung yang direpetisi secara linear horizontal. Dalam penyusunannya, menggunakan prinsip berupa irama, harmoni, keseimbangan, dan kesatuan. Terdapat aksent pada bagian		

	atas komposisi motif untuk bagian badan dan lengan, yaitu motif 1 dan 2 yang memanjang secara horizontal dengan warna merah.	
2.	 Technical drawing of a garment pattern (likely a long-sleeved top or dress) showing dimensions and motif placement. The pattern is divided into sections for the bodice (badan) and sleeves (lengan). Dimensions include 75 cm for the bodice width, 155 cm for the bodice length, 250 cm for the sleeve length, and 80 cm for the hem width. Motif placement is indicated by labels: 'Motif 1' and 'Motif 2' for the bodice, and 'Motif 1' for the sleeves. A separate section at the bottom shows 'Motif 3' for the hem.	 Colorful fabric design showing the final motif composition. The design features a dark blue background with a horizontal band of red and gold patterns, and a large red and gold patterned area at the bottom.
 Motif 1  Motif 2  Motif 3		
Keterangan		
Komposisi terdiri atas 3 repetisi motif dengan teknik <i>tiling</i> . Dalam penyusunannya, menggunakan prinsip berupa irama, harmoni, dan kesatuan. Motif dasar menggunakan warna monokrom dan dibuat transparan. Pada bagian bawah ditambahkan komposisi motif teknik <i>tiling</i> yang memanjang ke samping atau linear horizontal sebagai aksan (motif 3).		

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Penyusunan komposisi motif dibuat dengan memperhatikan prinsip desain visual secara keseluruhan. Sebagai contoh, penambahan warna merah dalam komposisi motif memberikan variasi visual yang menarik dan lebih dinamis. Selain itu, penggunaan bentuk *tile* segitiga dan trapesium lebih efektif dalam teknik *tiling* untuk membedakan dari motif dengan teknik repetisi umum (*square repeat*, *half-drop repeat*, maupun *brick repeat*), dibandingkan dengan bentuk *tile* persegi dan persegi panjang.

Sketsa Desain Produk

Hasil komposisi motif yang terpilih kemudian diaplikasikan ke dalam busana *modest wear* berupa *long dress* bersiluet *A-line* dengan motif *full print*, yang dirancang untuk memperlihatkan dan menekankan komposisi motif secara penuh. Dua buah desain berikut dipilih berdasarkan pertimbangan penempatan motif pada busana, sehingga motif tetap terlihat dengan baik dan menjadi *center of interest* tanpa terganggu oleh variasi siluet busana yang berlebihan. Pertimbangan lainnya adalah dari segi kecukupan komposisi motif pada kain untuk diaplikasikan ke busana, serta keharmonisan desain produk secara keseluruhan. Produk busana akan dibuat dengan menggunakan kain *silk* yang di-*print* dengan komposisi motif yang telah dibuat. Kain *silk* dipilih karena memiliki karakteristik yang jatuh, ringan, lembut, dan mengkilap sehingga memberikan kesan anggun dan elegan bagi pemakainya.



Gambar 5 Sketsa Desain Produk Terpilih
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Visualisasi Produk Akhir

Produk pakaian *modest wear* wanita berupa *long dress* dengan siluet *A-line*. Material yang digunakan adalah *polyester silk* bermotif *full print* yang diaplikasikan dengan teknik *digital printing*.



Gambar 6 Visualisasi Produk Busana
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dengan judul “Pengembangan Motif Menggunakan Teknik *Tiling* dengan Inspirasi Ragam Hias dalam Mushaf Pura Pakualaman” yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa eksplorasi teknik *tiling* dengan menggunakan inspirasi ragam hias dalam Mushaf Pura Pakualaman untuk menghasilkan inovasi motif yang lebih bervariasi dengan menggunakan bentuk organis telah berhasil dilakukan karena adanya kesamaan karakter dari teknik dan inspirasi yang digunakan. Faktor lainnya adalah karena banyaknya bentuk dan cara untuk menyusun *tile* (atau dapat disebut dengan teknik *tiling*), sehingga menghasilkan inovasi motif yang beragam.

Berdasarkan hasil eksplorasi duplikasi, diketahui bahwa teknik *tiling* adalah teknik yang menggunakan perhitungan matematis. Dalam beberapa teknik, terutama teknik yang menggunakan *tile* persegi dan persegi panjang, motif yang dihasilkan cenderung mirip dengan repetisi motif pada umumnya: *square repeat*,

half-drop repeat, dan *brick repeat*. Oleh karena itu, untuk menonjolkan karakteristik dari teknik *tiling*, kedua bentuk *tile* tersebut tidak digunakan, kecuali dalam teknik yang menggunakan lebih dari satu bentuk *tile*. Selain itu, penambahan bentuk membingkai dan isian pada modul utama juga menghasilkan repetisi motif yang lebih memperlihatkan karakteristik dari teknik *tiling* yang membingkai serta menonjolkan variasi dari bentuk *tile* yang digunakan.

Eksplorasi komposisi motif yang dihasilkan pada penelitian kemudian diaplikasikan ke produk busana *modest wear* berupa *long dress* dengan siluet *A-line* untuk menampilkan motif yang sudah dihasilkan secara menyeluruh dan tidak terganggu dengan potongan dan siluet pada busana. Pengaplikasian motif ke dalam produk busana perlu memperhatikan komposisi dan penempatan motif pada busana. *Layout* komposisi motif perlu mempertimbangkan pola busana yang akan dibuat untuk memastikan bahwa motif kain bertemu atau terpotong dengan tepat, sehingga ketika busana dikenakan, motif tersebut tampak menyambung dengan baik dan terlihat 'adu manis', tanpa terputus secara sembarangan.

Terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya, yaitu dengan memperdalam mengolah motif menggunakan teknik *tiling* dengan bentuk dasar *tile* lainnya, seperti segitiga sembarang, belah ketupat, oktagon (segi-8), atau dodekagon (segi-12). Selain itu, penelitian dapat memperluas eksplorasi ke teknik *tiling* lainnya yang belum diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini, seperti *semi-regular tiling* dan *non-tessellating tiling*, yang menggunakan lebih dari satu bentuk *tile* dan memerlukan perhitungan matematis yang lebih rumit. Pengolahan motif juga dapat dilakukan dengan menggunakan inspirasi berbentuk organis lainnya yang sesuai dengan bentuk dasar *tile* yang dituju, untuk menghasilkan variasi motif yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwicahyani, A. A., & Rosandini, M. (2023). Pengolahan Motif dengan Teknik Pola Repetisi Simetri Menggunakan Bentuk Aksara Jawa. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni Dan Budaya*, 5(2), 184–200. <https://doi.org/10.30998/vh.v5i2.4811>
- Fatharani, C. Q., & Rosandini, M. (2021). Pengolahan Motif Menggunakan Teknik Escher Rotation dengan Inspirasi Tenun Sikka untuk Diaplikasikan pada Produk Fesyen. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 9(3), 242–253.
- Jackson, P. (2018). *How to Make Repeat Patterns*. Laurance King Publishing Ltd.
- Saldy, N. C., & Rosandini, M. (2021). Eksplorasi Pola Simetri Menggunakan Bentuk Aksara Sunda untuk Penciptaan Ragam Kreasi Pola Motif. *SINGULARITY: Jurnal Desain Dan Industri Kreatif*, 2(2), 90–101.
- Steed, J., & Stevenson, F. (2012). *Basics Textile Design 01: Sourcing Ideas: Researching Colour, Surface, Structure, Texture and Pattern*. Bloomsbury Publishing.
- Syahrazad, H. (2021). Unsur Jawa dalam Iluminasi Al-Qur'an. *SUHUF*, 14(1), 223–244. <https://doi.org/10.22548/shf.v14i1.633>